



Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Stunting Pada Kelompok Masyarakat Di Desa Kelampayan Kecamatan Pontang Kabupaten Serang

The Effect of Nutrition Counseling on Increasing Stunting Knowledge in Community Groups in Kelampayan Village, Pontang District, Serang Regency

Muhammad Ansori^{1*}

¹ Program Studi Gizi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

*Email Korespondensi: mohansori@untirta.ac.id

Abstrak

Stunting pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak Balita (Bawah 5 Tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi kronis terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga usia dua tahun. Dengan demikian periode 1000 hari pertama kehidupan seyogyanya mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan. Untuk menurunkan angka stunting salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan penyuluhan gizi kepada kelompok masyarakat agar mereka memahami tentang kejadian stunting dan akibat yang ditimbulkannya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga dan aparat desa tentang stunting. Desa Kelampayan dijadikan lokasi penyuluhan, Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi dengan menggunakan media power point dan LCD. Hasil kegiatan menunjukan bahwa tingkat pendidikan peserta penyuluhan sebagian besar berpendidikan SLTP dan SLTA masing-masing 45% SLTP dan 30% SLTA, sedangkan hasil rata-rata pengetahuan tentang stunting pada saat pretest sebesar 56,38 dan Posttest 67,74. Hasil uji Paired T test adalah 0,000. Terdapat perbedaan rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Kata kunci: Stunting, Penyuluhan, Pengetahuan

Abstract

Stunting in children reflects the condition of failure to thrive in children under five years old as a result of chronic malnutrition so that children become too short for their age. Chronic malnutrition occurs from infancy in the womb until the age of two. Thus the period of the first 1000 days of life should receive special attention because it determines the level of physical growth, intelligence, and productivity of a person in the future. One of the ways to reduce stunting is to carry out nutrition education activities for community groups so that they understand the incidence of stunting and its consequences. The purpose of community service activities is to increase the knowledge of housewives and village officials about stunting. Kelampayan Village is used as a counseling location. The method used in this community service activity is lectures and discussions using PowerPoint and LCD media. The results of the activity showed that the education level of the extension participants was mostly junior high school and senior high school, respectively 45% junior high school and 30% high school, while the average results of knowledge about stunting at the pretest were 56.38 and posttest was 67.74. The result of Paired T-test is 0.000. There is a difference in the average value of knowledge before being given counseling and after counseling.

Keywords: Stunting, Counseling, Knowledge

Pesan Utama:

- Pengetahuan peserta mengenai stunting mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan yang melibatkan mahasiswa pada rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM)

Access this article online



Quick Response Code

Copyright (c) 2022 Authors.

Received: 10 May 2022

Accepted: 31 May 2022

DOI: <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i1.7>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

1. Pendahuluan

Data EPPGBM status gizi balita (0-59 bulan) di setiap wilayah kecamatan dalam Kabupaten Serang pada Tahun 2018 - 2021 diperoleh hasil bahwa perkembangan prevalensi stunting perkecamatan di Kabupaten Serang selama 2 (dua) tahun terakhir yakni tahun 2020 dan 2021 menunjukkan bahwa terjadi penurunan prevalensi stunting. Kecamatan Pontang merupakan lokus penurunan stunting tahun 2021 dan 2022 Berdasarkan Data EPPGBM status gizi balita (0-59 bulan) balita yang stunting di Kecamatan Pontang sebesar 7,56% (Dinkes Kabupaten Serang, 2021). Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka yang memiliki ukuran lebih kecil atau stunting ketika lahir, secara biologis memiliki ukuran tinggi yang berbeda dari mereka yang lahir dengan ukuran lebih besar. Masalah pertumbuhan stunting sering tidak disadari oleh masyarakat karena tidak adanya indikasi 'instan' seperti penyakit. Efek kejadian stunting pada anak dapat menjadi predisposing terjadinya masalah-masalah kesehatan lain hingga nanti anak dewasa. Oleh karena itu, penanggulangan masalah stunting harus dimulai jauh sebelum seorang anak dilahirkan (periode 100 HPK) dan bahkan sejak ibu remaja untuk dapat memutus rantai stunting dalam siklus kehidupan (Aryastami dan Tarigan, 2017)

Salah satu untuk menurunkan kejadian stunting diantaranya melalui penyuluhan Gizi dan Pendidikan gizi. Pendidikan gizi adalah suatu upaya untuk mengadakan perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan atau praktek dalam hal konsumsi makanan (Emilia, 2009). Pendidikan gizi sangat penting karena meskipun daya beli masyarakat tinggi dan pangan tersedia namun apabila pengetahuan gizi masyarakat kurang baik maka masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi. Salah satu parameter untuk menentukan sosial ekonomi keluarga adalah tingkat pendidikan, terutama tingkat pendidikan pengasuh anak (Nurmalasari & Febriany, 2020). Peranan ibu sebagai pengasuh utama anaknya sangat diperlukan mulai dari pembelian hingga penyajian makanan. Jika pendidikan dan pengetahuan ibu rendah akibatnya ia tidak mampu untuk memilih hingga menyajikan makanan untuk keluarga memenuhi syarat gizi seimbang.

Peranan edukasi gizi pada ibu-ibu yang memiliki balita sangat penting (Yendi et al., 2017). Edukasi gizi merupakan bagian kegiatan pendidikan kesehatan, didefinisikan sebagai upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Edukasi gizi mampu meningkatkan pengetahuan dan feeding practice ibu meskipun pertumbuhan anak tidak meningkat secara langsung (Dewi & Aminah, 2016). Edukasi gizi dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Tingkat pendidikan merupakan pintu akses sejauh mana seorang ibu dapat menerima informasi yang diperoleh tentunya ada hubungannya dengan penambahan pengetahuan dari seorang ibu. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga dan aparat desa tentang stunting

2. Metode

Metode penelitian dilaksanakan melalui Penyuluhan pada kelompok masyarakat yang terdiri dari ibu rumah tangga yang memiliki balita dan aparat di desa Kelampaian Kecamatan Pontang Kabupaten Serang yang diikuti oleh 20 orang. Pelaksanaan Penyuluhan kelompok ini dilaksanakan pada tanggal 01 Februari 2022 di Aula Desa Kelampaian yang telah dipersiapkan oleh mahasiswa Universitas Sultan Agung Tirtayasa (UNTIRTA) yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Sebelum melaksanakan penyuluhan dilakukan pretest dan setelah selesai penyuluhan dilakukan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta penyuluhan gizi tentang stunting. Untuk melihat pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang stunting dilakukan dengan uji Paired Samples T Test

3. Hasil dan Pembahasan

Kecamatan Pontang Kabupaten Serang merupakan salah satu kecamatan yang merupakan lokus penurunan stunting di Kabupaten Serang sesuai SK Bupati Serang No 441/Kep-220-HUK. Dinkes 2021 Tentang Penetapan Desa Lokus Penurunan Stunting di Kabupaten Serang Tahun 2021 dan Tahun 2022. Dari hasil penelitian bahwa peserta yang menjadi sasaran sebanyak 20 orang yang terdiri dari Ibu Rumah Tangga dan aparat pemerintah desa Kelampaian.

Peserta penyuluhan sebagian besar berpendidikan SLTP sebesar (45%) disusul dengan Pendidikan SLTA sebanyak (30%), sedangkan peserta penyuluhan yang berpendidikan SD sebesar 10% dan yang berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) sebesar 15%. Pada penyuluhan ini, perubahan tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat setelah kegiatan ini dapat difahami karena responden memiliki latar belakang pendidikan yang cukup. dan istilah stunting sering diperoleh dari kegiatan Posyandu dan adanya penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga

kesehatan di puskesmas. Maka hal ini dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat sehingga akan berdampak kepada upaya pengendalian stunting. Pendidikan ibu memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian stunting ($p < 0,05$) Hizni di Kota Cirebon yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan rendah berisiko memiliki anak stunted 2,22 kali lebih besar dibandingkan ibu berpendidikan tinggi. Tingkat pendidikan, khususnya tingkat pendidikan ibu mempengaruhi derajat kesehatan. Hal ini terkait peranannya yang paling banyak pada pembentukan kebiasaan makan anak, karena ibulah yang mempersiapkan makanan mulai mengatur menu, berbelanja, memasak, menyiapkan makanan, dan mendistribusikan makanan (Atikah Rahayu, dan Laily Khairiyati 2014.)

Adapun sebagian besar peserta penyuluhan sebagai ibu rumah tangga (tidak bekerja) sebesar 14 orang (70%) dan yang bekerja sebanyak 6 orang (30%). Hasil statistik deskriptif pada nilai Pre test didapatkan rata-rata (mean) sebesar 56,37 sedangkan untuk Post test diperoleh rata-rata (mean) sebesar 67,75, jumlah responden yang mengikuti penyuluhan sebanyak 20 orang. Karena rata-rata (mean) Post test lebih besar dari Post test 67,75 > 56,37, artinya secara deskriptif ada perbedaan antara hasil Pre test dan Post Test. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan itu benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka perlu menafsirkan dengan uji Paired Sample T test, Hasil uji korelasi atau hubungan kedua data atau hubungan variabel Pre test dan variabel Pos test. Berdasarkan output diketahui nilai koefisien korelasi (Correlation) sebesar 0,786 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, Karena nilai signifikan $0,000 < \text{probabilitas} (0,05)$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara variabel Pre test dan variabel pos test.

Berdasarkan output dari uji Paired Sample T test, diketahui nilai signifikan (two-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil Pre test dan Pos test yang artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang stunting. Penyuluhan kesehatan ini terbukti meningkatkan pengetahuan para generasi muda dalam mencegah terjadinya stunting (Marni & Ratnasari, 2021). Begitu pula yang dilakukan Rachmah et. al mengatakan bahwa pemberian pendidikan gizi pada ibu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada golden periode (Rachmah et al., 2020). Penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan tentang stunting (Irwan & Risnah, 2021). Salah satu fakto risiko stunting adalah tingkat Pendidikan dan pengetahuan ibu yang rendah (A, 2022). Sehingga direkomendasikan melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan jika ingin meningkatkan pengetahuan masyarakat. Dengan meningkatnya pengetahuan tentang stunting diharapkan prevalensi stunting di Kecamatan Pontang dapat dieliminir dari tahun ke tahun, sehingga kasus stunting bukan menjadi masalah gizi lagi.

4. Kesimpulan

Penyuluhan gizi berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan tentang stunting di Desa Kelampaian Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang stunting diharapkan prevalensi stunting semakin menurun.

Pendanaan: Kegiatan pengabdian ini tidak menerima pendanaan eksternal

Ucapan Terima Kasih: Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Universitas Sultan Agung Tirtayasa (UNTIRTA) yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM).

Konflik kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

Daftar Pustaka

- A, M. (2022). Risk Factors for Stunting in School Children at Poboya Elementary School. *Journal of Health and Nutrition Research*, 1(1), 1-5.
- Dewi, M., & Aminah, M. (2016). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan (The Effect of Nutritional Knowledge on Feeding Practice of Mothers Having Stunting Toddler Aged 6-24 Months). *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2016.003.Suplemen.1>
- Emilia, E. (2009). Pendidikan Gizi Sebagai Salah Satu Sarana Perubahan Perilaku Gizi Pada Remaja. *Jurnal Tabularasa*, 6(2), 161-174.
- Irwan, M., & Risnah. (2021). Penyuluhan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang

Stunting | Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal Of Community Health Service)*, 1(2), 126-133.

- Marni, M., & Ratnasari, N. Y. (2021). Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 116-125. <https://doi.org/10.30659/ijocs.3.2.116-125>
- Nurmalasari, Y., & Febriany, T. W. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 205-211.
- Rachmah, Q., Indriani, D., Hidayah, S., Adhela, Y., & Mahmudiono, T. (2020). Pendidikan Gizi Gemar Makan Ikan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Stunting Di Desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. *Amerta Nutrition*, 4(2), 165-170. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.165-170>
- Yendi, Y. D. N., Eka, N. L. P., & Maemunah, N. (2017). Hubungan antara peran ibu dalam pemenuhan gizi anak dengan status gizi anak prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 2(2), 761-771.